



Mempersiapkan Generasi Emas 2045: Pentingnya Literasi Digital Sejak SD

Aulia Yurniati^{1*}, Natasya Yulindra Putri², Salwa Sausan³, Ari Surian⁴

¹⁻⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

aulyayurniati12@gmail.com^{1*}, syacha83@gmail.com², salwasausan091@gmail.com³
arisuriani@fip.unp.ac.id⁴

Korespondensi Penulis: aulyayurniati12@gmail.com*

Abstract. Indonesia's Golden Vision 2045 demands the readiness of superior, creative, and adaptive human resources in the face of rapid digital technological advancements. Digital literacy is one of the primary foundations that must be instilled from an early age, particularly at the elementary school level. This article aims to comprehensively examine the importance of digital literacy at the elementary school level, its role in shaping 21st-century character and skills, and the challenges and strategies for its implementation in elementary education. Through a literature review method, this article analyzes various research findings and best practices related to strengthening digital literacy in elementary school-aged children. The results show that digital literacy not only enhances students' technical skills in operating digital devices but also fosters critical thinking, creativity, collaboration, and effective communication. Additionally, digital literacy plays a crucial role in building digital ethics awareness and cybersecurity, as well as promoting reading interest through interactive learning media. However, challenges persist, including limited facilities, uneven teacher competence, and a lack of integration of digital literacy in the curriculum. To overcome these obstacles, synergy is needed between schools, governments, and communities in providing infrastructure, teacher training, and developing relevant curricula. Thus, strengthening digital literacy from elementary school is a strategic step in preparing a smart, critical, and competitive generation, while supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) and Indonesia's Golden Vision 2045.

Keywords: 21st-Century Education; Character; Digital Literacy; Elementary School; Golden Generation 2045

Abstrak. Visi Indonesia Emas 2045 menuntut kesiapan sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Literasi digital menjadi salah satu fondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pentingnya literasi digital di tingkat SD, peranannya dalam membentuk karakter dan keterampilan abad 21, serta tantangan dan strategi implementasinya di lingkungan pendidikan dasar. Melalui metode literature review, artikel ini menganalisis berbagai hasil penelitian dan praktik terbaik terkait penguatan literasi digital pada anak usia sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, literasi digital berperan penting dalam membangun kesadaran etika digital dan keamanan siber, serta mendorong minat baca melalui media pembelajaran interaktif. Namun, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kompetensi guru yang belum merata, serta kurangnya integrasi literasi digital dalam kurikulum. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyediakan sarana prasarana, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang relevan. Dengan demikian, penguatan literasi digital sejak SD menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi yang cerdas, kritis, dan berdaya saing, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Generasi Emas 2045; Karakter; Literasi Digital; Pendidikan Abad 21; Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai visi dan misi menjadi negara maju dengan sumber daya manusia yang berkualitas pada tahun 2045, yang dikenal sebagai Indonesia Emas. Salah satu kunci utama untuk mencapai visi ini adalah penguatan literasi digital sejak dini, terutama dimulai dari anak-anak sekolah dasar (SD). Literasi digital bukan sekadar keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, etika digital, dan keamanan online yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang.

Di era yang didominasi serba teknologi digital yang semakin berkembang, perkembangan teknologi bukan hanya mengubah cara kita berkomunikasi tetapi juga dalam pekerjaan, dan mencari informasi. Transformasi literasi digital menjadi sangat penting untuk mendorong generasi masa depan untuk berpartisipasi secara aktif dan produktif dalam masyarakat yang semakin berkembang luas.

Literasi digital merupakan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman yang memungkinkan praktik berpikir secara kritis, kreatif, pengamatan dan aman ketika terlibat langsung dengan teknologi digital di semua bidang kehidupan. Beberapa orang menggunakan literasi digital hanya dengan keterampilan fungsional yang dapat digunakan oleh komputer atau perangkat lunak. Tetapi, literasi digital memiliki peran yang lebih besar dalam menggunakan komputer, literasi digital juga tentang berkerja sama, tetap aman dan berkomunikasi secara efektif, tentang budaya dan kesadaran sosial menjadi lebih kreatif.

Literasi teknologi digital adalah keterampilan seseorang untuk menggunakan teknologi sebagai alat dalam bekerja dan belajar. Menurut Fraillon, Schulz, dan Ainley (2013) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam menggunakan untuk meneliti, berkreasi, dan berkomunikasi agar lebih efektif baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja dan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam sepuluh tahun terakhir, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir semua menggunakan ponsel atau teknologi. Saat ini mencari informasi sangat mudah, mayoritas orang langsung membuka situs seperti YouTube atau Wikipedia sesuai minat mereka. Hiburan seperti TV, film, dan musik kini bisa langsung dinikmati dengan mudah secara online. Karena itulah, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang literasi digital semakin dibutuhkan, terutama di tengah tumbuhnya budaya digital di kalangan anak-anak dan remaja.

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa pengenalan literasi digital sejak SD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keamanan digital anak (UNESCO, 2017; Kailani et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam

kurikulum pendidikan dasar menjadi suatu kebutuhan penting agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh menjadi generasi yang mengenal teknologi dan juga mampu menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab nantinya. Dengan fondasi literasi digital yang kuat, generasi emas Indonesia 2045 akan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review atau tinjauan pustaka sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pentingnya literasi digital sejak sekolah dasar dalam konteks mempersiapkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045 mendatang.

Jenis Literatur Review

Dalam penelitian ini digunakan metode traditional review, yaitu peninjauan literatur yang fokus pada satu topik spesifik dengan memilih karya tulis yang sudah diketahui relevansinya terhadap tema penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang lebih fokus dan mendalam mengenai perkembangan dan implementasi literasi digital di tingkat sekolah dasar.

Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Pencarian Literatur: Peneliti mencari berbagai sumber data berupa artikel ilmiah, jurnal internasional, buku, dan laporan penelitian yang membahas literasi digital, pendidikan dasar, dan pengembangan sumber daya manusia di era digital. Pencarian dilakukan melalui database seperti Google Scholar, Scopus, dan perpustakaan digital universitas.
2. Seleksi Sumber: Literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan tanggal terbit, dengan fokus pada penelitian dan kajian dari tahun 2015 hingga 2025 untuk memastikan data yang mutakhir.
3. Analisis dan Sintesis: Setelah literatur terpilih, peneliti melakukan analisis kritis terhadap isi dan temuan dari berbagai sumber tersebut. Data-data yang relevan kemudian disintesis untuk membangun kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya literasi digital sejak SD.
4. Penyusunan Review: Hasil analisis disusun secara sistematis dalam bentuk narasi yang menggambarkan kondisi, tantangan, dan strategi pengembangan literasi digital bagi anak SD sebagai persiapan menghadapi era digital menuju Indonesia Emas 2045.

Keunggulan Metode

Metode literature review ini memberikan landasan teori yang kuat dan komprehensif tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer. Dengan cara ini, penelitian dapat memanfaatkan hasil-hasil studi terdahulu untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan terkini mengenai topik yang dibahas. Penelitian dengan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan apa saja temuan atau fakta yang diperoleh di lapangan yang bersifat alamiah maupun rekayasa, memperhatikan lebih rinci mengenai karakteristik dan keterkaitan antarkegiatan tersebut (Fadli, 2021). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan penugasan dan studi dokumentasi lembar menulis. Ini disebabkan oleh fakta bahwa data yang diperlukan untuk analisis keterampilan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai penelitian terkini, literasi digital pada siswa sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi era digital dan mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital di sekolah dasar harus melibatkan penguasaan keterampilan teknis sekaligus kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi (UNESCO, 2017). Anak-anak yang memiliki literasi digital yang baik dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk belajar, berkreasi, dan berkomunikasi dengan aman (Widodo & Nurhayati, 2021). Selain itu, literasi digital juga membantu mereka memahami budaya digital dan menjaga keamanan data pribadi.

Beberapa penemuan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Teknologi Digital

Literasi digital memberikan kemampuan siswa SD menguasai keterampilan dasar penggunaan perangkat digital, seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar, serta aplikasi pendukung pembelajaran. Anak-anak diajarkan untuk mencari, menilai, dan menyaring informasi secara kritis sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi palsu atau hoaks (Amri et al., 2021). Selain itu, mereka diperkenalkan pada prinsip keamanan digital dan etika penggunaa teknologi secara bertanggung jawab.

2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca

Penggunaan bahan ajar berbasis digital terbukti meningkatkan minat baca siswa SD. Media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik mampu memotivasi siswa untuk

lebih aktif membaca dan belajar, sehingga mendukung peningkatan kemampuan literasi secara keseluruhan (Prasrihamni et al., 2022); (Etika et al., 2023).

3. Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran

Sekolah-sekolah dasar yang sudah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi menggunakan teknologi (Hidayat et al., 2023). Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan kompetensi digital guru, sarana prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya pemahaman siswa tentang literasi digital secara menyeluruh.

4. Penguatan Literasi Digital (Reinforcement)

Program reinforcement literasi digital di beberapa SD, seperti di SDN Pangarangan I, berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar digital secara efektif. Selain itu, peningkatan fasilitas dan dukungan dari sekolah juga berkontribusi pada keberhasilan program ini (Purnomo et al., 2025).

5. Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar

Literasi digital guru dan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi digital tinggi mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Yuliana et al., 2023).

Pembahasan

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital sejak dini sangat krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa SD agar siap menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam menggunakan teknologi, tetapi juga menanamkan sikap kritis dan etis dalam mengelola informasi digital yang semakin luas.

Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum SD menjadi strategi utama agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keamanan digital. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari berbagai penelitian yang menekankan pentingnya pengajaran etika digital dan keamanan siber sejak usia dini (Amri et al., 2021).

Kompetensi guru dalam literasi digital menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi literasi digital di sekolah dasar. Pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam bidang teknologi informasi harus menjadi prioritas agar mereka mampu

mengoptimalkan media pembelajaran digital dan membimbing siswa secara efektif (Yuliana et al., 2023).

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana prasarana, seperti akses internet yang belum merata dan perangkat digital yang terbatas, serta kurangnya fokus siswa saat menggunakan media digital (Prasrihamni et al., 2022). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Literasi digital juga terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa melalui penggunaan bahan ajar digital yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting karena minat baca yang tinggi akan berdampak positif pada kemampuan literasi secara umum dan prestasi belajar siswa (Etika et al., 2023).

Dengan keterampilan literasi digital yang kuat, anak-anak SD dapat berkembang menjadi generasi yang adaptif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi perubahan teknologi. Mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pencipta konten digital yang bertanggung jawab. Hal ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan memperkuat daya saing Indonesia di kancah global (Embun & Anggi, 2021).

Penguatan literasi digital di sekolah dasar mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya dalam bidang pendidikan berkualitas dan pengurangan kesenjangan digital. Dengan bekal literasi digital yang kuat, generasi muda Indonesia akan siap bersaing di era global dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mengenalkan literasi digital sejak sekolah dasar merupakan langkah penting dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga mampu berpikir kritis, bersikap bijak, dan bertanggung jawab dalam dunia digital yang terus berkembang. Literasi digital bukan sekadar soal bisa memakai gawai, tapi juga tentang bagaimana anak-anak memahami etika berinternet, menjaga keamanan data, dan menyaring informasi dengan cermat.

Berbagai temuan menunjukkan bahwa keberhasilan literasi digital di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kurikulum dirancang, sejauh mana guru dibekali kemampuan digital, dan tersedianya fasilitas pendukung di sekolah. Tak hanya itu, literasi digital terbukti mampu menumbuhkan minat baca, mendorong kerja sama antar siswa, serta meningkatkan cara mereka belajar dan berkomunikasi.

Dengan memberikan bekal literasi digital yang utuh sejak dini, kita tidak hanya memperkuat pondasi pendidikan dasar, tetapi juga menyiapkan anak-anak Indonesia agar siap bersaing di panggung global. Ini adalah bagian dari kontribusi nyata dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan membawa Indonesia menuju cita-cita besar: menjadi bangsa yang unggul dan berdaya saing di tahun 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., et al. (2021). Peran literasi digital pada siswa sekolah dasar untuk pencapaian SDGs. *Jurnal Aspirasi*.
- Amri, A., Mulyadi, M., & Putri, L. A. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(3), 45–56.
- Cahyono, E., et al. (2019). Tinjauan literatur sebagai pendekatan ilmiah dalam penelitian.
- Embun, M. A., & Anggi, R. (2021). Literasi digital dan kontribusinya terhadap SDGs di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 4(1), 12–20.
- Etika, R., Sagena, U., Lestari, N. C., Pramono, S. A., & Haddar, G. A. (2023). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui literasi digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Etika, R., Sulastri, S., & Wibowo, D. (2023). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Literasi dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Fadli, M. R. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Frailon, J., Schulz, W., & Ainley, J. (2013). *Preparing for life in a digital age: The IEA international computer and information literacy study international report*. International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Gagasan: *Jurnal Ilmiah*. (2023). Digital literacy in elementary school: A systematic literature review.
- Gramedia. (2024). Literature review: Pengertian, metode, manfaat, dan cara membuat. <https://www.gramedia.com/>
- Hidayat, A., et al. (2023). Analisis penerapan literasi digital dalam pembelajaran di SDN 258 Sukarela. *J-Innovative*.
- Indahri. (2023). Joint effort to promote digital literacy from school. *Aspirasi*.
- International Journal of Emerging Research and Review*. (2024). Use of interactive multimedia to improve digital literacy in elementary schools.
- International Journal of Evaluation and Research in Education*. (2023). Digital literacy competency of elementary school teachers: A systematic literature review.

- JIIP. (2025). Pemahaman deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review.
- Kailani, R., Susilana, R., & Rusman. (2021). Digital literacy curriculum in elementary school. Teknodika.
- Masyhura, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementation of digital literacy in elementary schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 639–647.
- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. (2024). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13690>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Purnomo, A., et al. (2025). Reinforcement literasi digital pada siswa di SDN Pangarangan I Kabupaten Sumenep. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Riyanti, A., Sagena, U., Lestari, N. C., Pramono, S. A., & Haddar, G. A. (2023). Internet-based learning in improving student digital literacy. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(4), 585–594.
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa sekolah dasar menuju generasi emas tahun 2045. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI 2021*. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semmai>
- UNESCO. (2017). *Media and information literacy: Policy and strategy guidelines*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wahyuni, S. (2022). Metode literature review dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Widodo, W., & Nurhayati, S. (2021). Digital literacy of elementary school students based on UNESCO framework. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
- Wijaya, I. K. W. B., & Supadmini, N. K. (2020). Pengembangan literasi digital pada pembelajaran IPA di era new normal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228–236.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh literasi digital guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.